



## **Edukasi Pengelolaan Sampah Upaya Berantas Penumpukan**

**Apiq Imam Saputra<sup>1</sup>, Gita Siti Nuraibah<sup>2</sup>, Wizdan Naufal Zaeni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [apiqsaputra13@gmail.com](mailto:apiqsaputra13@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [081276163987gita@gmail.com](mailto:081276163987gita@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wizdannaufal2002@gmail.com](mailto:wizdannaufal2002@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penumpukan sampah menjadi permasalahan yang sudah lumrah dimasyarakat, menjadi suatu masalah yang sulit di berantas. Solusi untuk menangani permasalahan tersebut bisa dimulai dengan adanya pengedukasian atau penyuluhan kepada masyarakat. Hakikat dari proses pemberdayaan adalah proses penguatan untuk perubahan tatanan masyarakat yang maju (madani) dalam konteks pemberdayaan hanya dapat dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan beberapa tahapan pemberdayaan. Adapun metode yang penulis ambil dan laksanakan sesuai dengan Siklus PKM SISDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang mana metode ini didapat melalui berbagai kajian, riset aksi madzhab UIN Sunan Gunung Djati Bandung sehingga terumuskannya metodologi pengabdian kepada masyarakat yang di hasilkan dari racikan metode pemberdayaan yang berkiblat pada madzhab kritis yang didalamnya berisi 4 siklus, yaitu: sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif dan sinergi program dan pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Dengan diadakannya edukasi, masyarakat menjadi lebih sadar dan tahu bahwa sampah organik dan anorganik sangat memiliki banyak manfaat jika diolah dengan baik dan benar.*

**Keywords:** *Sampah, Edukasi, Peberdayaan*

### **Abstract**

*Garbage accumulation is a common problem in society, a problem that is difficult to eradicate. The solution to dealing with this problem can start with education or counseling to the community. The essence of the empowerment process is that the strengthening process for changes in the order of advanced (civil) society in the context of empowerment can only be carried out by the community by carrying out several stages of empowerment. The method that the author took and implemented is in accordance with the PKM SISDAMAS Cycle (Community Service Based on Community Empowerment) where this method was obtained through various studies, action research of*

*the UIN Sunan Gunung Djati Bandung school of thought so that a community service methodology was formulated which was produced from a combination of empowerment methods. which is oriented towards the critical school of thought which contains 4 cycles, namely: initial socialization, community consultation and social reflection, social mapping and community organizing, participatory planning and program synergy and program implementation and evaluation monitoring. By providing education, people become more aware and know that organic and inorganic waste has many benefits if processed properly and correctly.*

**Keywords:** *Garbage, Education, Empowerment*

## A. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Menjaga kebersihan lingkungan sama artinya menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, seperti debu, sampah dan bau yang tidak sedap. Dengan lingkungan yang sehat, kita tidak akan mudah terserang berbagai penyakit. Tidak hanya di bidang kesehatan, kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, keindahan dan keasrian lingkungan yang nantinya bermuara pada kedamaian. Semua ini dapat kita raih dengan melakukan perbuatan kecil dan sederhana, mulai dari menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita.

Pentingnya menjaga lingkungan hidup bagi masyarakat agar masyarakat menjadi lebih teratur dan rapi hingga terjadi keseimbangan dan keselarasan antara lingkungan rumah dan alam sekitarnya, dapat menghindari sedini mungkin perkembangbiakan nyamuk dan serangga lain penyebab munculnya penyakit dengan membersihkan seluruh selokan dan tong sampah. Agar

lingkungan menjadi lebih bersih dan mendapat pasokan oksigen yang lebih banyak, terhindar dari serangan polusi udara yang berefek buruk, menjadikan suasana lebih tenang dan kondusif (aman), dapat lebih konsentrasi dalam beraktifitas sehari-hari, agar dapat meningkatkan pasokan air bersih untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari berupa mata air, air sumur atau air tanah yang diambil menggunakan mesin khusus, hal ini dapat menyebabkan masyarakat lebih mencintai kebersihan.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan juga dapat menimbulkan bencana yang lebih besar. Seperti yang kita ketahui, bencana banjir tidak hanya disebabkan oleh hujan lebat. Tapi, karena orang-orang membuang sampah sembarangan di sungai. Mengakibatkan tidak lancarnya aliran sungai, sehingga volume air meluap ke pemukiman warga.

Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah. Meskipun mereka telah berhasil menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan

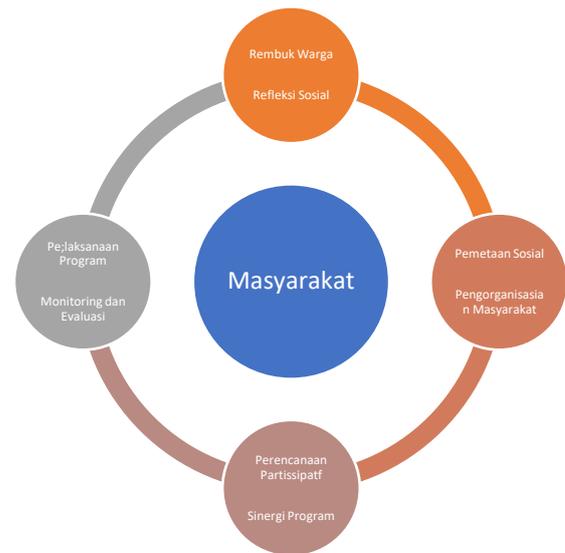
keluarga, Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah dalam menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat, dapat dilihat dari cara mereka membuang sampah. Apakah masyarakat membuang sampah pada tempatnya, di pinggir-pinggir sungai, atau bahkan di pinggir jalan raya.

Adanya petugas kebersihan hanyalah sebagai pembantu dalam menjaga kebersihan. Sedangkan faktor utama yang sangat berpengaruh agar lingkungan masyarakat terlihat bersih adalah kesadaran masyarakat itu sendiri.

## B. METODE PENGABDIAN

Hakikat dari proses pemberdayaan adalah proses penguatan untuk perubahan tatanan masyarakat yang maju (madani) dalam konteks pemberdayaan hanya dapat dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan beberapa tahapan pemberdayaan.

Adapun metode yang penulis ambil dan laksanakan sesuai dengan Siklus PKM Sisdamas (Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang mana metode ini didapat melalui berbagai kajian, riset aksi madzhab UIN Sunan Gunung Djati Bandung sehingga terumuskannya metodologi pengabdian kepada masyarakat yang di hasilkan dari racikan metode pemberdayaan yang berkiblat pada madzhab kritis yang didalamnya berisi 4 siklus, yaitu:



Pada tahap siklus pertama yaitu sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial. Kami mulai melakukan sosialisasi sesuai dengan birokrasinya yaitu dari tingkat Kepala Desa, Kepala Dusun, RW dan Rt. Lalu dilanjut dengan sosialisasi kepada masyarakat di wilayah dampingan agar keberadaan mahasiswa yang sedang melakukan KKN ini di ketahui oleh masyarakat. Selain itu kami mengagendakan kegiatan Rembug warga, yang mana di kegiatan ini mengundang masyarakat yang berada di dusun simpang, dan dilakukan kegiatan refleksi sosial, yang tujuannya agar tercipta kesadaran kritis dari masyarakat. Menggali informasi mengenai masalah yang ada di masyarakat, potensi yang disekitar, dan kebutuhan yang di perlukan.

Siklus kedua, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Hasil dari refleksi sosial yang dilakukan yaitu dengan mengklasifikasikan atau memetakan apa yang telah di sampaikan oleh masyarakat. Setelah di peta kan, kami melakukan koordinasi

dengan pemuda di dusun simpang, agar bisa diajak berkolaborasi dalam kegiatan KKN Sisdamas ini dan mereka siap menjadi promotor dalam kegiatan ini. Tidak lupa juga kami membuat peta tematik/peta wilayah Dusun Simpang yang dibantu oleh beberapa pemuda.

Siklus ketiga, perencanaan partisipatif dan sinergi program. Dalam siklus ini kami kembali berkoordinasi dengan Kepala Dusun, Ketua Rt, dan pemuda rt 04 untuk merancang program yang akan di laksanakan karena nantinya setiap program yang di bentuk ini sebisa mungkin bersifat sustainable (berkelanjutan) jadi bisa dilanjutkan kembali oleh organisasi masyarakat yang ada di sana. Memilih beberapa masalah yang diperkirakan bisa di selesaikan dengan solusi yang kita rancang secara bersama antara masyarakat dan mahasiswa KKN.

Terakhir, siklus keempat yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi, setelah perencanaan atau perancangan program, maka disinilah waktunya untuk pelaksanaan program yang telah di buat secara bersama. Meskipun tidak semua masyarakat terlibat, setidaknya ada beberapa masyarakat terutama para stakeholder yang ikut andil guna menjadi contoh untuk masyarakat yang lainnya. Setelah terlaksana, dilakukan monitoring dan evaluasi. Tujuan monitoring ini adalah untuk melihat sejauh mana program ini bisa terlaksana, atau mengukur apakah programnya bisa terlaksana atau tidak. Apabila ada yang kurang atau ada masalah yang ditemui, maka dilakukan evaluasi dengan beberapa pihak terkait.

Alat ukur keberhasilan dari metode KKN Sisdamas ini bisa dilihat dari partisipasi masyarakatnya. Ketika masyarakat sudah berpartisipasi mulai dari refleksi sosial, perencanaan, hingga pelaksanaan, maka itu sudah masuk ke dalam kategori berhasil. Karena KKN Sisdamas lebih menjurus agar masyarakat yang banyak berperan, dan posisi mahasiswa ini sebagai fasilitator ataupun pendamping, yang berjalan secara bersama-sama, dan belajar bersama masyarakat, tidak ada istilah mahasiswa mengajari masyarakat.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan Kelompok Mahasiswa KKN SISDAMAS Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung bertempat di Dusun Simpang Desa Mnadalawangi, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang. Kegiatan KKN tersebut berjalan mulai tanggal 11 September s.d. 19 Agustus 2023, untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat serta tingginya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah menjadi upaya untuk terwujudnya harapan tersebut.

Dari hasil Rembug Warga pada siklus satu terdapat pemasalahan dalam pengelolaan sampah, kekurangan tempat pembuangan serta kurangnya edukasi pengelolaan sampah di Dusun Simpang menjadi permasalahan besar yang harus di brantas serta memberdayakan masyarakat supaya lebih paham terhadap permasalahan tersebut.

Setelah ditemukan masalah pada siklus satu, pada siklus dua

dilakukan pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, pengklasifikasian bermula pada pembuatan peta wilayah, mensurvei titik-titik yang terdapat permasalahan tersebut. Dari hasil tersebut terdapat sebagian besar titik di wilayah tersebut perlu adanya tindakan.

Setelah menemukan titik permasalahan di siklus dua ini pun di bentuk organisasi masyarakat (orgamas) sebagai penggerak dalam hal ini para pemuda antara lain orgamas GPS (Gerakan Pemuda Sempang) untuk menjadi penggerak.

Setelah pengorganisasian berlanjut pada siklus tiga yakni Perencanaan Partisipatif dan sinergi program yang mana didalamnya merencanakan program yang akan dilakukan dengan berkoordinasi dengan semua pihak yang akan terlibat, diantaranya pemerintah desa, dan Dinas Lingkungan Hidup.



Perwujudan program ini merupakan pelaksanaan siklus ke empat yaitu Perencanaan dan Partisipatif serta Sinergi Program, harapan yang diinginkan masyarakat yakni bisa memberdayakan program pendaur ulangan sampah di lingkungan tersebut.

Untuk mewujudkannya, diperlukan kerjasama semua pihak, dalam hal ini dilibatkan pihak yang paham dalam permasalahan tersebut yakni Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bidang Pengelolaan Sampah, Edukasi pengelolaan sampah ini menargetkan seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Mandalawangi diantaranya Pemerintah Desa, Pemuda serta seluruh masyarakat yang menjadi tonggak akhir bisa terselenggaranya program ini.

Tak hanya sebagai program yang berjalan jangka pendek namun harapannya kegiatan ini tetap berlanjut dan berkepanjangan untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Narasumber berpengalaman dan expert di bidang tersebut didatangkan dalam sosialisasi tersebut.

Perlu adanya koordinasi yang baik kepada pihak yang terlibat secara langsung. Sebelumnya telah dilakukan aksi pembersihan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan pada Selasa 15 Agustus 2023 pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah dilakukan..

Program terlaksana pada tanggal 15 Agustus 2023 mengundang seluruh mahasiswa KKN yang berlokasi di Desa Mandalawangi, Pemerintah Desa dan seluruh lapisan masyarakat serta pelajar, kegiatan dimulai pukul 10.00 WIB-14.30 WIB.

Dalam pelaksanaan yang penyampaian edukasi memaparkan jenis-jenis sampah, kategori sampah serta pengelolaannya. Tercapai tidaknya harapan yang menjadi dasar program ini terlaksana adalah feedback atau aksi yang dilaksanakan atau tidak. Menjadi harapan besar

terlaksananya pemberdayaan program pengelolaan sampah untuk memberantas permasalahan sampah yang menumpuk dan mencapai harapan lingkungan yang bersih dan sehat.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan dari permasalahan yang ada terkait lingkungan atau lebih khusus mengenai pengelolaan sampah mulai dari (1) permasalahan sampah yang di bakar, (2) kurangnya tempat sampah, dan (3) posisi TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yang posisinya tidak strategis dan tidak ada pengangkutan sampah, hal-hal tersebut menjadi salah satu program kerja yang kami laksanakan.

Solusi untuk menangani permasalahan tersebut bisa dimulai dengan adanya pengedukasian atau penyuluhan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan program ini, kami berkolaborasi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Subang. Dan mengadakan kegiatan "Workshop Pengelolaan Sampah". Diadakannya kegiatan ini juga merupakan sebuah hal yang kami rencanakan bersama organisasi masyarakat yang ada. Karena berdasarkan hasil dari observasi, masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan pengelolaan sampah, bahkan dari sampah rumah tangganya sendiri.



Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu guna memberikan manfaat secara ekonomi, serta dapat merubah perilaku hidup sehat. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Dalam tahapan pengelolaan sampah dikenal dengan metode 3R yaitu Reduce (kurangi), Reuse (gunakan kembali) dan Recycle (daur ulang). Hal ini merupakan tahap awal untuk pengelolaan sampah yang belum diproduksi. Pelaksanaan pengelolaan sampah 3R perlu diterapkan di lingkungan masyarakat Mandalawangi demi mendorong perilaku hidup sehat. Berikut penjelasan tentang prinsip-prinsip 3R:

##### **1. Reduce**

Reduce adalah upaya untuk mengurangi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu dengan cara merubah kebiasaan diri dalam menghasilkan sampah. Pengertian singkatnya dari prinsip ini merupakan upaya merubah kebiasaan

untuk meminimalisir penggunaan barang dan material yang digunakan. Upaya ini memerlukan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk merubah perilaku tersebut. Cara kegiatan reduce yang dapat dilakukan sehari-hari sebagai berikut :

- a. Memilih suatu produk kemasan dimana kemasan tersebut dapat didaur ulang
- b. Mengurangi penggunaan bahan yang banyak menghasilkan sampah
- c. Menggunakan suatu produk yang dapat diisi ulang.

## 2. Reuse

Reuse adalah upaya untuk memakai kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah secara langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu, misalnya ember bekas menjadi pot bunga, sisa bungkus plastik menjadi tas belanja yang dibentuk kreatif mungkin, botol terbuat dari plastik atau gelas menjadi tempat bumbu, koran menjadi pembungkus.

Berikut merupakan cara kegiatan reuse yang dapat dilakukan sehari-hari:

- a. Mengurangi penggunaan kertas
- b. Memanfaatkan kemasan dari suatu produk untuk fungsi yang sama maupun berbeda
- c. Memilah sampah kertas dan kantong plastik.

## 3. Recycle

Recycle adalah mendaur ulang bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan melalui proses pengolahan yang cukup panjang, misalnya sampah dapur diolah menjadi pupuk kompos, pecahan beling diolah kembali menjadi gelas, piring dll potongan plastik diolah menjadi ember, gayung, sandal, lempengan kaleng diolah menjadi kaleng, dan lainnya. Cara yang dapat dilakukan dalam prinsip recycle dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Memilih barang yang dapat didaur ulang
- b. Memanfaatkan barang bekas dari sampah organik maupun organik untuk diproduksi menjadi bahan yang lebih bermanfaat.

Maka, pengedukasian yang disampaikan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup ini menjadi solusi agar masyarakat harus sudah mulai untuk melakukan pemilahan sampah antara organik dan anorganik, serta melakukan pengurangan pembakaran sampah yang nantinya jadi berdampak terhadap polusi udara.

Pada sampah organik memiliki nilai positif jika diolah dengan baik dan benar, sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk kompos dan menjadi pengganti pupuk kimia, (Arridho, 2017; Rahmawati, 2016) apalagi jika melihat potensi yang ada di Desa Mandalawangi dengan hamparan sawah yang luas, adanya petani, pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk kompos akan sangat berguna

bagi para petani jika diolah dengan benar.

Sedangkan Sampah Anorganik memiliki nilai negatif jika diolah dengan salah, seperti contoh jika sampah anorganik diolah dengan salah, masyarakat membuang sampah anorganik sembarangan, pada kebun, sungai, lahan kosong (di atas tanah), hal itu dapat menyebabkan berbagai masalah, masalah yang dapat ditimbulkan, yaitu, kerusakan pada kesuburan tanah jika sampah plastik dibuang secara terus menerus di kebun atau lahan lain.

Terkait TPS atau tempat pembuangan sampah, di Desa Mandalawangi ini terdapat satu TPS yang posisinya berada di pinggir jalan pantura (Lebih dekat dengan Dusun Simping). Namun karena posisinya berada di pinggir jalan, maka yang membuang sampah disini bukan hanya warga Desa Mandalawangi saja, banyak masyarakat yang sedang melintas dan membuang sampahnya di TPS ini sehingga terjadi penumpukan dan tidak ada pengangkutan sampah dari TPS ini menuju ke TPA. Setelah dilakukan koordinasi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup, ada opsi untuk melakukan relokasi TPS tersebut ke tempat lain, apabila memang TPS tersebut akan ditutup. Dan setelah di tutup mesti ada penanaman atau menjadikan TPS tersebut menjadi sebuah taman atau hal unik lainnya yang bisa memperindah tempat tersebut. Untuk perihal pengangkutan sampah, itu di kembalikan kepada pihak desa, agar bisa mengelola

dengan baik terkait pengelolaan sampah dengan masyarakatnya, dan berkoordinasi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup agar nantinya bisa membuat MOU untuk solusi dari permasalahan ini.



Adanya kegiatan ini juga sebagai bentuk follow up dan masuk ke dalam tahap siklus 4 Sisdamas. Karena di beberapa waktu sebelumnya, mahasiswa KKN yang ada di Desa Mandalawangi melakukan upaya pembersihan TPS yang berada di pinggir jalan Pantura. Setelah upaya pembersihan dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan Workshop pengelolaan sampah guna mengedukasi serta memberikan contoh kepada masyarakat Desa Mandalawangi untuk mulai melakukan Pengelolaan Sampah dimulai dari tingkat rumahan/keluarga. Penedukasian terkait sampah organik dan anorganik juga dilakukan, karena belum semua elemen masyarakat mengenai hal tersebut. Ini juga dilakukan sebagai upaya agar masyarakat bisa secara mandiri untuk mulai melakukan pemilahan sampah.

Selain itu ada juga materi yang membahas mengenai program Bank Sampah, yakni mengubah sampah menjadi rupiah. Konsep dari Bank Sampah ini sama seperti kita menabung di bank konvensional. Jenis sampah yang bisa ditabungkan di bank sampah ini berupa sampah botol, tutup botol, kertas, dan kardus.

Indikator keberhasilan kegiatan ini salah satunya bisa dilihat dari antusiasme masyarakat yang menghadiri kegiatan workshop ini dari awal hingga akhir meskipun dari segi kuantitas tidak banyak, dan juga terdapat warga yang interaktif seperti bertanya, atau meluapkan keluhan kesahnya terkait permasalahan sampah.

Sebelum Edukasi	Setelah edukasi
Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang cara mengolah sampah organik dan anorganik di Desa Mandalawangi masih minim.	Dengan diadakannya edukasi, masyarakat menjadi lebih sadar dan tahu bahwa sampah organik dan anorganik sangat memiliki banyak manfaat jika diolah dengan baik dan benar

**E. PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan sosialisasi yang sudah dilakukan mengenai pengelolaan sampah Guna Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar dari dampak sampah yg ditimbulkan. maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan di desa Mandalawangi Dusun Simpang dapat disimpulkan bahwasanya kurangnya kesadaran masyarakat setempat terhadap dampak yg di timbulkan dari sampah, dengan adanya sosialisasi ini di harapkan masyarakat dapat memahami peran penting terhadap pemeliharaan lingkungan dari sampah yang mereka buang, sehingga tidak akan terjadi bencana yang di akibatkan oleh sampah yang ada.

**Saran**

Kami mempunyai saran dan rekomendasi untuk mahasiswa/i KKN berikutnya agar masyarakat dapat lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih peka terhadap sampah yang ada, yakni masyarakat perlu di fasilitasi dalam hal pembuangan sampah, baik itu pemerintah desa menyediakan bak sampah untuk pembuangan sampah di desa mandalawangi tersebut, supaya masyarakat tidak merasa kebingungan dalam hal pembuangan sampah, kemudian setelah itu pemerintah desa harus berkordinasi dengan pihak DLH dalam pengambilan rutin sampah di desa mandalawangi ,agar sampah tidak tertumpuk dan semakin banyak, di sisi

lain masyarakat harus rela menyisihkan uangnya untuk membayar angkutan sampah kepada DLH sehingga program pembersihan sampah dapat berjalan dengan lancar.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi terhadap kegiatan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama 2023 kelompok 307, khususnya kepada: Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam setiap hal yang penulis lakukan, terutama dalam kelancaran kegiatan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama. Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dr. H. Setia Gumilar, M.Si. selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) beserta jajarannya. Para tim ahli KKN SISDAMAS Moderasi Beragama 2023. Bapak Dr. H. Arif Rahman S,Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Bapak UU Sugianto selaku Kepala Desa yang telah memberikan izin dan arahan selama kegiatan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama 2023. Bapak Ijang Ita selaku Kepala Dusun Simpang Desa Mandalwangi beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan selama kegiatan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama 2023, para Ketua RT yang telah memberikan izin dan arahan selama kegiatan KKN SISDAMAS 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Moderasi Beragama 2023, para anggota Pemuda Dusun Simpang, Desa Mandalwangi, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang, dan semua elemen masyarakat Dusun Simpang, Desa Mandalwangi, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang yang telah menerima kami dan memberi semangat, para orang tua kami yang selalu memberikan dukungan semangat, doa, dan dukungan dalam melakukan kegiatan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama 2023, rekan-rekan kelompok 307 Kalpataru kegiatan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama yang selalu semangat dan totalitas selama kegiatan dan semua pihak yang telah memberikan berbagai dukungan selama kegiatan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama 2023.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, NKA. 2008, Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Universitas Diponegoro, Semarang
- Dr. H. Zaenal Mukarom, M.Si.,Dr. H. Rohmanur Aziz, S.Sos., M.Ag. Riset Aksi Konsep, Teori, Metodologi, dan Aplikasi.2023.Bandung
- Setianingrum, R. B. (2018). Pengelolaan sampah dengan pola 3 R untuk memperoleh manfaat ekonomi bagi masyarakat. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173–183.
- Undang Undang Nomor